

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TARI JEPIN LANGKAH SIMPANG PADA SISWA KELAS XF SMA NEGERI 10 PONTIANAK

Mu'tashim Billah, Ismunandar, Agus Wartiningih
Program Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan Pontianak
Email: mutashimbillah1984@gmail.com

Abstract

This research aims to describe study implementation of Jepin Langkah Simpang dance with drill method to improve students skills in class X SMA Negeri 10 Pontianak. Researcher used descriptive method in this study. The result of the analysis about study implementation of Jepin Langkah Simpang dance with drill method is that using drill method can enhance students skills and can make students better than of learning process in from skills, especially in the field of dance. Techniques of data collection are observation, interview, documention, and performance test. The technique of data validaty testing triangulation technique. Data analysis technique in this research are analyzed and interpret actifity, actifity process, result of actifity, doing a discussion with supervisor and conclude the result of analysis about study implementation of Jepin Langkah Simpang dance with drill method to improve students skills in class X SMA Negeri 10 Pontianak. The result of this research are expected to be implemented in a cultural art lesson on Senior High School X grade first semester and it can be refrences for further analysis about implementation learning.

Keywords: *drill method, implementation, Jepin Langkah Simpang dance, study*

PENDAHULUAN

Untuk diajarkan tahun baru 2015 semester ganjil kelas X peneliti melakukan observasi awal ke SMA Negeri 10 Pontianak, ternyata setelah diamati ada beberapa kendala yang peneliti dapatkan yaitu peneliti seni budaya dikelas X SMA Negeri 10 Pontianak masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pelajaran. Penggunaan metode ceramah mengakibatkan pada proses belajar mengajar yang membosankan. Hal lain yang peneliti dapatkan yaitu peserta didik tidak memiliki keterampilan terhadap seni tari tradisional dikarenakan siswa menganggap tari tradisional sifatnya lebih kuno (ketinggalan zaman) sehingga siswa kurang berminat. Hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan terhadap siswa maupun peneliti seni budaya SMA Negeri 10 Pontianak dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode ceramah belum begitu efektif dikarenakan siswa pada dasarnya lebih dominan mendapatkan materi dan penugasan, sedangkan untuk kegiatan praktik peneliti sudah menerapkannya, hanya saja dari siswanya tersebut belum terlihat keterampilan.

Alasan peneliti menggunakan metode *drill* (latihan) di SMA Negeri 10 Pontianak dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran seni tari tradisional. Alasan lain mengapa peneliti menggunakan metode *drill* (latihan) dikarenakan agar peserta didik dapat berlatih terhadap materi yang telah diberikan atau diajarkan sebelumnya, serta faktor lain yang mendorong keinginan peneliti untuk memilih menggunakan metode *drill* (latihan) dikarenakan sebelumnya di SMA Negeri 10 sudah menerapkan pengajaran seni budaya khususnya seni tari dengan menggunakan metode *drill* tersebut. Tetapi hasilnya belum maksimal, Penggunaan metode *drill* secara berulang-ulang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan gerak pada siswa. Tari Jepin Langkah Simpang merupakan jenis tari tunggal yang dapat juga ditarikan secara kelompok yaitu dengan jumlah penari maksimal 10 orang. Tari ini pada awalnya ditarikan oleh pemuda atau kaum pria dewasa saja. Hingga mengikuti perkembangan zaman sekitar tahun 1960an tarian ini sudah mulai ditarikan oleh kaum pria dan wanita.

Alasan peneliti menggunakan tari Jepin Langkah Simbang dikarenakan pada tarian ini selain memiliki motif gerak dasar yang menarik dan unik yaitu dapat dilihat dari bentuk langkah kakinya yang bersimpang-simpang, tari Jepin Langkah Simbang dalam gerakannya juga lebih dititik fokuskan pada gerak kaki sedangkan tangan mengikuti pembawaan dari gerak kaki. Kemudian pada tarian ini dari ragam 1, 2, 3 gerak yang terdapat didalamnya termasuk gerak sederhana karena tidak banyak menggunakan motif gerak, motif yang digunakan pada tarian ini hanyalah motif gerak jepin. Usman (2002:70) mengatakan, "Implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan." Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Menurut Uno (2006:2) menyatakan, "Konsep pembelajaran yang telah disusun sebelumnya menjelaskan bahwa pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Itulah sebabnya dalam belajar, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan peneliti sebagai satu diantara sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan." Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatian pada "bagaimana membelajarkan peserta didik", dan bukan pada "apa yang dipelajari peserta didik".

Satu diantara bentuk pembelajaran adalah pemrosesan informasi. Hal ini bisa dianalogikan dengan pikiran atau otak kita yang berperan layaknya komputer dimana ada input dan penyimpanan informasi

didalamnya. Pada dasarnya yang dilakukan oleh otak kita adalah bagaimana memperoleh kembali materi informasi tersebut, baik yang berupa gambar maupun tulisan. Dengan demikian, dalam pembelajaran seseorang perlu terlibat dalam refleksi dan penggunaan memori untuk melacak apa saja yang harus diserap atau ditangkap, apa saja yang harus disimpan dalam memorinya, dan bagaimana ia menilai informasi yang telah ia peroleh.

Tari Jepin Langkah Simbang adalah tarian tradisional yang awal mula tarian ini dibentuk di Desa Tanjung Bunga Paloh Kecamatan Teluk Pa'kedai. Tarian-tarian Jepin dibawa oleh Unggal Jaiz dan Ibum Talibun, yang merupakan peneliti dari bapak Dahyani yaitu ayahanda Yusuf Dahyani. Tari Jepin Langkah Simbang dapat ditarikan dengan penari berjumlah genap ataupun ganjil yang dimana jumlah maksimal penarinya tidak lebih dari 10 orang penari. Tari ini pada awalnya ditarikan oleh pemuda atau kaum pria dewasa saja. Hingga mengikuti perkembangan zaman sekitar tahun 1960an tarian ini sudah mulai ditarikan oleh kaum pria dan wanita.

Soedarsono (dalam Hikmawati, 2013:17) menyatakan, "Gerak adalah menggerakkan tubuh untuk mengekspresikan makna tari. Dalam tari ada dua jenis gerak yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni adalah gerak tari dari hasil pengolahan gerak wantah yang dalam pengungkapkannya tidak mempertimbangkan suatu pengertian dari gerak tari tersebut. Sementara gerak maknawi adalah gerak wantah yang telah diolah menjadi suatu gerak tari yang dalam pengungkapannya mengandung suatu pengertian atau maksud disamping keindahannya." Pada tari Jepin Langkah Simbang terdapat tiga ragam yang disetiap ragamnya diawali dengan gerak *tahto*.

Menurut Oktariani (2015:45), "Pada ragam pertama, gerak-gerakannya mengandung desain lantai garis lurus, karena lintasan gerak penari ke arah depan, ke belakang, ke samping atau serong. Pada ragam pertama, lintasan gerak tarian aslinya merupakan langkah-langkah dengan arah bujur. Mengenai pola lantai pada ragam pertama

boleh dalam bentuk bebas, baik bentuk V, T, vertikal, horizontal, maupun lingkaran. Desain lantai yang dimiliki ragam ke dua dan ketiga, sama dengan desain lantai ragam pertama. Ragam *tahto* memiliki desain lantai lurus dimana pola lantai yang digunakan bebas, penari dapat membentuk pola lantai sesuai dengan keinginan penari tanpa adanya keterikatan ketentuan tertentu.”

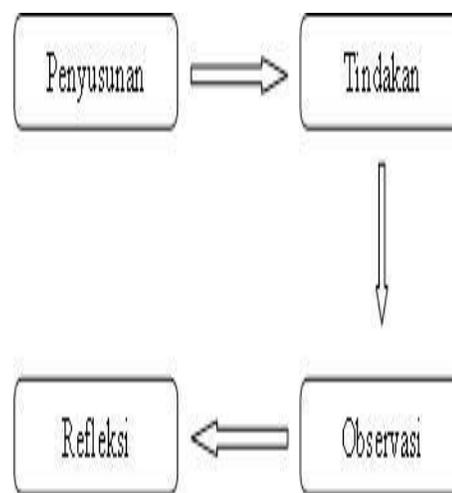
Menurut Hamdani (2011:273), “Metode *drill* (latihan) merupakan metode yang mengajarkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan latihan agar para peserta didik memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi daripada hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.” Oleh karena itu, metode *drill* (latihan) merupakan salah satu metode yang cukup efektif digunakan dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya dibidang seni tari, karena pada dasarnya disini peserta didik akan lebih dituntut untuk dapat melakukan latihan baik secara materi ataupun praktikum sesuai dengan apa yang telah dicontohkan atau diperlihatkan sebelumnya. Surakhmad (dalam Soginem, 2015:11), “Metode *drill* disebut juga sebagai metode latihan yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan latihan terhadap apa yang telah dipelajari, karena dengan hanya melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan serta siap siagakan.” Untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, maka dari itu perlu adanya langkah pembelajaran agar tidak menimbulkan kesalahan. Langkah tersebut adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan peneliti serta sumber belajar dalam suatu lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena peneliti mencoba mengumpulkan data kemudian hasil data tersebut akan dianalisis, lalu paparan hasil analisisnya akan dideskripsikan. Menurut Darmadi (2011:7), “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan suatu konsep atau gejala.”

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*). “Penelitian tindakan dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung pada ruang kelas atau ajang dunia kerja (Madya, 2011:9).” Alasan peneliti menggunakan penelitian tindakan (*action research*) karena peneliti ingin mendeskripsikan pengimplementasian pembelajaran tari Jepin Simpang dengan menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Pontianak.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena hanya menganalisis data yang didapat oleh peneliti, kemudian memaparkan hasil penelitiannya. Sugiyono (2011:15) menyatakan, “Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*): disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.” Adapun proses dasar dalam penelitian tindakan (*action research*) menurut Kemmis dkk, 1982. Burns, 1999 (dalam Madya, 2011:58), sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Peneliti memilih lokasi SMA Negeri 10 Pontianak dengan alasan karena pertama dari segi kurikulum sekolah ini menjadi mata pelajaran seni tari sebagai mata pelajaran inti didalam pelajaran seni budaya. Kedua, melihat dari kemampuan peserta didik sebenarnya memiliki daya keterampilan yang tinggi hanya saja tidak didukung oleh pihak sekolah dan kurangnya dorongan dari pihak sekolah maupun diri siswa masing-masing. Ketiga, kurangnya sarana dan prasarana di sekolah seperti tidak tersedianya tempat praktek yang layak serta untuk mendukung kegiatan pembelajaran seni tari dari segi keterampilan sehingga menghambat proses pembelajaran. Peneliti memilih subjek siswa kelas XF SMA Negeri 10 Pontianak dengan alasan karena dilihat dari kemampuan siswa belum bisa menerapkan segala sesuatunya tentang gerak tari sehingga siswa belum mampu untuk melakukan keterampilan. Hanya saja karena tidak ada dukungan dari peneliti-peneliti disekolah kemudian kurangnya sarana dan prasarana membuat siswa menjadi malas untuk melakukan hal-hal bersifat kreatif untuk mengeksplor atau mengembangkan gerak tari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan tes unjuk kerja/praktek. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi berupa *camera* dan *handycam*, serta pedoman penilaian unjuk kerja. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti menguji keabsahan data dalam penelitian dengan cara mengecek data melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi berupa kamera dan *handycam* guna untuk merekam proses kegiatan pembelajaran. Menurut Bogdan (dalam Nopriyanti, 2014:48) menyatakan, "Bahwa analisis data merupakan kegiatan dalam mencari dan menyusun secara sistematis data dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya agar dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain." Data

yang sudah diklasifikasi dan diuji keabsahannya kemudian di analisis berdasarkan masalah yaitu : siswa SMA Negeri 10 Pontianak 70% - nya belum menyukai dengan seni tari Nusantara daerah setempat, dengan meenggunakan teknik wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada pengamatan awal peneliti mencoba untuk melakukan tanya jawab kepada siswa dimana maksud tujuan peneliti yaitu ingin mengetahui sampai sejauh mana kemampuan siswa tentang seni tari yang mereka ketahui. Setelah itu peneliti masuk pada kegiatan inti yang membahas tentang tari tradisional tunggal daerah setempat, dimana peneliti menjelaskan tentang tari jepin langkah simpang yang termasuk tari tunggal daerah kalimantan barat dan tidak lupa juga peneliti menampilkan video tentang tari jepin langkah simpang sebagai stimulus kepada siswa. Kegiatan pembelajaran seni tari pun akhirnya ditutup dengan beberapa pertanyaan yang sebelumnya sudah dijelaskan oleh peneliti dan pada saat pertanyaan diberikan, antusias siswa kelas XF pun sangat baik sekali untuk mencoba menjawab pertanyaan dari peneliti.

Pada hasil tes siklus 1 masih banyak siswa yang belum menguasai tari jepin langkah simpang gerak ragam 1 dan ragam 2, hal ini dikarenakan siswa sebelumnya tidak pernah mendapatkan tarian tersebut. Walaupun demikian ada juga beberapa siswa yang mulai menampakkan peningkatan. untuk itu diperlukan waktu untuk proses bimbingan latihan yang lebih ekstra serta mempraktikkan berulang-ulang. Pada siklus 1 guru masih banyak mendemonstrasikan gerakan didepan siswa dan sekali-kali membimbing siswa secara langsung, khususnya bagi siswa yg belum paham dengan gerakannya.

Pada tes unjuk kemampuan siswa pada siklus 1 diperoleh hasil nilai rata-rata 71, secara keseluruhan rata-rata nilai siswa belum mencapai KKM, sehingga peneliti

memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II dengan harapan untuk memperbaiki nilai sebelumnya dan tidak lupa juga peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar terus latihan di rumahnya masing-masing. Pada siklus II nilai rata-rata siswa mendapatkan hasil yang meningkat menjadi 83 dengan ketuntasan 100%. Walaupun ada beberapa siswa yang masih belum benar mempraktikkan gerakan ragam 1 dan ragam 2 setidaknya mereka sudah ada perubahan pada pertemuan sebelumnya sebelumnya. Oleh karena itu penggunaan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menarikan tari jepin langkah simpang.



Gambar 2. Siswa Menyaksikan Video Tari Jepin Langkah Simpang

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2016 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada minggu berikutnya tanggal 2 Februari 2016, alokasi waktu yang digunakan untuk 2 kali pertemuan adalah 4 x 45 menit. Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran peneliti menggunakan metode *drill* berdasarkan RPP yang telah disiapkan. Adapun pelaksanaan tindakan yang pertama terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.



Gambar 3. Siswa Mengikuti Gerak Ragam 1 Tari Jepin Langkah Simpang

Pada tahap pelaksanaan siklus II yang dilakukan pada tanggal 9 Februari 2016 dan 16 Februari 2016 peneliti terlebih dahulu memperbaiki ragam 1 dan ragam 2 yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya untuk gerak tari Jepin Langkah Simpang, baik dari segi aksesoris gerak, ruang gerak, ataupun waktu kepada peserta didik. Dari hasil refleksi siklus I, pada tahap pelaksanaan siklus II peserta didik mengalami peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya. Rata-rata peserta didik dapat melakukan ragam gerak tari secara baik dan benar.



Gambar 4. Siswa Memperagakan Gerak dengan Baik Secara Individu

Hasil Tes Praktik Kelompok dan Individu Pada Siklus I Siswa Kelas XF SMA Negeri 10 Pontianak

Sumber: Data Hasil tes Praktik kelompok dan individu. Keterangan: Siswa berjumlah 40 orang, dengan ketentuan nilai tuntas (T) untuk siswa yang berhasil melewati Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nilai 80 berjumlah 3 anak dengan nilai rata-rata 82 dan tidak tuntas (TT) dibawah nilai 80 untuk siswa yang belum berhasil melewati KKM berjumlah 37 anak dengan nilai rata-rata 70,43.

Hasil Tes Praktik Kelompok dan Individu Pada Siklus II Siswa Kelas XF SMA Negeri 10 Pontianak

Sumber: Data Hasil tes Praktik kelompok dan individu. Keterangan: Siswa berjumlah 40 orang, dengan ketentuan nilai tuntas (T) untuk siswa yang berhasil melewati Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nilai 80 dengan nilai rata-rata 83.

Pembahasan

Pada penelitian ini, yang dilakukan peneliti pada saat turun ke lapangan adalah melakukan observasi terlebih dahulu ke sekolah yang akan diteliti. Bertujuan untuk melihat langsung bagaimana kondisi sekolah dan kelas tersebut, serta bagaimana keaktifan peserta didik di dalam kelas pada saat proses belajar. Setelah itu, peneliti melakukan observasi tahap lanjut yang dimana adalah observasi pertama, dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara langsung. Maksudnya adalah peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 10 Pontianak. Pada tahap observasi ini terdapat dua siklus, siklus I yang dilakukan pertama yaitu pada tanggal 26 Januari 2016. Peran dari peneliti adalah sebagai guru mata pelajaran seni budaya, disini peneliti melihat, mendengar, dan memahami dari apa yang telah dilaksanakan. Pada pertemuan pertama ini, peneliti menganalisis bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, serta peneliti melakukan penilaian terhadap peserta didik.

Pada penelitian pertama ini, pertamanya peneliti menyiapkan apa-apa saja yang akan diburuhkan pada siklus I (pertemuan

pertama), yaitu peneliti menyusun lembar penilaian peserta didik baik dari segi sikap ataupun praktek serta menyiapkan alat dokumentasi untuk merekam kegiatan pada saat proses pembelajaran baik menggunakan *handycam* atau kamera. Kemudian pada tahap pelaksanaan peneliti memberikan atau melatih gerak tari Jepin Langkah Simpang kepada peserta didik, setelah gerak diberikan peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk berlatih, peserta didik mengulang gerak tari Jepin Langkah Simpang yang telah diberikan oleh peneliti dan peneliti memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. Saat proses siklus I (pertemuan pertama), peneliti melakukan penilaian serta mengevaluasi apa saja yang telah dilakukan dalam pertemuan pertama. Tanggal 2 Februari 2016 peneliti melakukan observasi pertemuan ke dua dimana peneliti melanjutkan kembali dari materi yg telah diberikan sebelumnya. Pada pertemuan ke dua, peneliti melakukan rentang waktu kepada peserta didik untuk berlatih, kemudian peneliti membantu menyelesaikan masalah serta membimbing, dan yang terakhir peneliti melakukan penilaian.

Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama tanggal 9 Februari 2016 peneliti mempraktekkan gerak tari Jepin langkah Simpang ragam 1 dan ragam 2, peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengulang kedua ragam tersebut, peneliti memberikan waktu untuk berlatih, peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, peserta didik secara berkelompok bergantian menunjukkan atau mempraktekkan tari Jepin Langkah Simpang ragam 1 dan ragam 2, peneliti memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, peneliti memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar, peneliti membantu menyelesaikan masalah, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Pertemuan kedua tanggal 16 Februari 2016 peneliti peneliti mengevaluasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, baik dari segi aksesoris gerak, ruang gerak, ataupun waktu kepada peserta didik. Oleh karena itu, pada siklus II ini peneliti lebih memfokuskan terhadap keterampilan peserta didik dari berbagai aspek yang telah dijelaskan agar nantinya secara keseluruhan peserta didik dapat melakukan ragam gerak tari secara baik. Dapat disimpulkan bahwa observasi menuntut agar peneliti yang lebih berperan aktif dalam melakukan langkah awal dan langkah lanjut dari kegiatan penelitian.

Untuk mendapatkan hasil ketuntasan 100 % yang diharapkan oleh peneliti, maka peneliti menggunakan beberapa indikator penilaian untuk mencapai angka ketuntasan, yaitu wiraga, wirama, dan wirasa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam tari jepin langkah simpang dengan cara guru memberikan contoh atau mendemonstrasikan terlebih dahulu selanjutnya siswa latihan sendiri secara berulang-ulang. Dalam penerapan metode *drill* yang diterapkan kepada siswa dalam tari jepin langkah simpang terbukti terjadi peningkatan keterampilan. Adapun hasil belajar siswa kelas XF SMA Negeri 10 Pontianak dengan menggunakan metode *drill* yakni peningkatan rata-rata nilai siswa dari siklus 1 dengan nilai 71 ke siklus 2 dengan nilai 83. Jadi, antara sebelum dilakukan tindakan siklus 1 dan setelah dilakukannya tindakan siklus 2, rata-rata siswa mengalami peningkatan hasil sebesar 12 angka. Peningkatan hasil belajar siswa kelas XF SMA Negeri 10 Pontianak dapat di ketahuinya dari jumlah siswa yang berhasil tuntas dalam pembelajaran seni budaya dengan menggunakan metode *drill*. Pada saat siklus 1 siswa yang mencapai KKM dari 40 siswa hanya 3 siswa yang tuntas sisanya 37 siswa tidak tuntas. Pada pertemuan siklus 2 siswa

semakin semangat untuk melakukan latihan terus-menerus untuk meningkatkan nilai sebelumnya yang tidak tuntas dan dari hasil latihan tersebut maka siswa pada saat pengambilan nilai hasilnya sangat memuaskan karena seluruh siswa sudah mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan siswa. Pada kompetensi dasar seni tari yaitu mengapresiasi dan mengekspresikan diri melalui seni tari dalam pembelajaran seni tari kelas XF SMA Negeri 10 Pontianak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut. Guru hendaknya melakukan refleksi diri tentang apa penyebab dari hasil belajar yang kurang pada siswa karena permasalahan hasil belajar siswa harus segera diatasi oleh setiap guru mata pelajaran. Refleksi tersebut bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Guru mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 10 Pontianak perlu mencari strategi baru dalam pembelajaran seni tari. satu diantara strategi yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran metode *drill*. Pihak SMA Negeri 10 Pontianak perlu mendukung guru dalam menerapkan model pembelajaran di sekolah seperti model pembelajaran metode *drill* dengan menyediakan fasilitas pendukung. Penelitian ini perlu dikembangkan melalui penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda agar permasalahan rendahnya hasil belajar dapat dilihat secara lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamdani, (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Madya, S.(2011). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Oktariani, D. (2015). *Analisis Struktur Gerak Tari Jepin Langkah Simpang di Kota Pontianak Kalimantan Barat*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.

Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Uno, H.B. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksar.